

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di antara makhluk hidup lainnya. Mereka memiliki akal yang mampu mengolah berbagai informasi yang berasal dari lingkungan sekitarnya, untuk terus berkembang mejadi lebih baik. Banyak sekali jejak pencapaian akal manusia di masa lalu yang masih hidup hingga saat ini. Hasil pemikiran para pendahulu masih terus dipahami, ditelaah, dan dikembangkan untuk mencapai peradaban yang lebih baik dari sebelumnya. Pengetahuan yang sudah ada diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi dengan sistem yang terstruktur. Proses pengalihan pengetahuan inilah yang sekarang disebut dengan pendidikan.

Dalam arti luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup, yang memengaruhi pertumbuhan individu.<sup>1</sup> Masa pendidikan sepanjang hidup maksudnya pendidikan dilaksanakan setiap saat selama terdapat pengaruh lingkungan baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Sedangkan lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan berlangsung serta dilaksanakan di semua lingkungan hidup, baik yang secara khusus diciptakan untuk kepentingan belajar (formal) maupun yang ada dengan sendirinya

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1

(informal dan non formal). Adapun bentuk kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang terbentuk secara tidak sengaja maupun terprogram yang menciptakan pengalaman belajar dan berorientasi pada peserta didik.<sup>2</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan global pun juga meningkat. Banyak usaha-usaha pengembangan yang saling berlomba untuk mendapatkan pengakuan sebagai penemu teknologi yang paling mutakhir dan membawa banyak manfaat serta memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas. Tidak terkecuali di bidang keilmuan. Banyak kalangan yang juga saling berkompetisi, berkolaborasi, saling bekerjasama untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang tersedia untuk menghasilkan ilmu yang lebih mumpuni di era modern saat ini. Menanggapi hal, tentu sangat diperlukan pembekalan pada anak untuk menghadapi fenomena saat ini.

Untuk mempersiapkan menghadapi fenomena di atas, setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk dijadikan bekal dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan memberikan peluang bagi anak untuk mempunyai kemampuan yang mumpuni untuk bersaing dan mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri mereka. Pendidikan pada anak juga dimaksudkan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas serta bisa mengikuti arus perkembangan. Sehingga, perubahan serta perkembangan pendidikan sangat diperlukan. Adapun perubahan yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 2

dimaksudkan adalah perubahan dalam arti perbaikan secara terus menerus pada semua tingkat pendidikan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>3</sup>

Membicarakan perbaikan kualitas pendidikan, pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat peran pentingnya tersebut, maka sangat diperlukan pemahaman peserta didik secara menyeluruh, agar hasil belajar dapat maksimal. Namun, yang terjadi saat ini adalah banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik adalah permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar sendiri merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Chatarina, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, termasuk belajar matematika. Hasil belajar di sini, diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal<sup>5</sup>. Adapun faktor internal adalah kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik, yang berasal dari luar diri siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Bulan dan Habibullah Nuri, *Pembelajaran Matematika Di Era Milenium Ke – 3*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hal. 57

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 58

<sup>5</sup> Fiqi Ibnu Muzaki, '*Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematika Di Dalam Model Pembelajaran Problem Solving Materi Ajar Perbandingan Di Smp Muhammadiyah I Kota Tegalkelas VII Tahun Ajaran 2009/2010*', (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 16

<sup>6</sup> Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", dalam *Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, no. 1 (2011): 113–136

Di antara banyak faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, terdapat kreativitas dan juga motivasi belajar siswa. Pendidikan di era modern saat ini lebih menuntut kreativitas siswa. Ide-ide kreatif siswa sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang lebih bisa bersaing di era persaingan global. Kreativitas tersebut dapat dilatih melalui pembiasaan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mereka sendiri, yang menurut mereka merupakan penyelesaian yang paling efektif. Kreativitas setiap individu pastilah berbeda, sehingga memungkinkan proses yang ditempuh antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda, namun memberikan solusi akhir yang sama. Hal tersebut menjadi salah satu tugas pagi pendidik, agar siswa mampu mengekspresikan ide kreatif mereka, terutama dalam pembelajaran matematika.

Selain kreativitas, faktor internal siswa yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa dengan motivasi tinggi, maka mereka mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk bisa mencapai sesuatu yang mereka harapkan. Menurut Sardiman, motivasi adalah penggerak utama peserta didik yang menimbulkan terselenggaranya kegiatan belajar serta memberi arah pada proses pembelajaran, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.<sup>7</sup> Dengan motivasi, siswa mempunyai keinginan untuk bergerak serta berusaha untuk

---

<sup>7</sup> Muzaki, *'Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa ...'* Hal. 17

mencapai tujuan yang telah mereka tentukan, dalam hal ini adalah tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Mengingat penjelasan mengenai motivasi, maka motivasi merupakan salah satu faktor penting yang juga harus ada pada siswa. Namun, dalam proses pembelajaran tidak selamanya siswa mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika. Banyak dijumpai siswa yang cenderung malas saat pembelajaran matematika. Mereka menganggap materi yang dibebankan terlalu sulit, sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan tidak maksimal, juga tidak memuaskan. Bahkan sudah bukan hal yang aneh ketika mendapati siswa dengan nilai hasil belajar matematika yang lebih rendah ketika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Terkait dengan kreativitas dan juga motivasi, peneliti telah melakukan observasi di MTsN 5 Tulungagung. Peneliti menemukan beberapa problematika pembelajaran matematika, yang ada kaitannya dengan kedua faktor internal tersebut. Problematika yang paling terlihat yaitu rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kurangnya minat tersebut didasari karena tidak adanya motivasi lebih, yang menjadi alasan siswa semangat dalam belajar matematika. Mereka menganggap bahwa matematika adalah ilmu yang hanya menyulitkan. Selain itu, problematika yang lain adalah kurangnya kreativitas dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat ketika mengerjakan soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru, jawaban siswa relatif sama, bahkan ada yang sama persis. Terdapat

juga siswa yang menuliskan jawaban putus asa karena tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Problematika yang ada juga didukung oleh pembelajaran yang dilakukan secara darurat di masa pandemi covid-19. Setelah hampir dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring, di tahun pelajaran 2021 – 2022 ini mulai diberlakukan pembelajaran luring secara terbatas. Saat mengikuti pembelajaran luring, banyak peserta didik yang tidak terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Mereka masih terbawa kebiasaan pembelajaran daring, di mana mereka bisa bertindak lebih bebas daripada pembelajaran luring. Tidak sedikit pula peserta didik yang enggan menyelesaikan tugas dari guru. Saat dilakukan evaluasi pun, banyak peserta didik yang mendapat hasil belajar di bawah batas minimal yang ditentukan oleh guru.

Dengan adanya problematika yang terjadi, guru-guru yang terlibat juga tidak membiarkan begitu saja. Berbagai cara telah dilakukan, agar peserta didik mendapatkan semangat mereka kembali dalam mengikuti pembelajaran, terutama pembelajaran matematika. Namun selama melakukan pengamatan, yang terlihat guru belum mempunyai cara yang tepat untuk mengatasi problematika yang ada. Tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode belajar konvensional, di mana pembelajaran masih terfokus kepada guru saja. Selain itu, guru juga belum menggunakan metode yang efektif untuk membantu pemahaman serta menumbuhkan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Tidak jarang, guru hanya memberikan materi

saja tanpa berkomunikasi dua arah kepada peserta didik terkait pemahaman yang mereka peroleh.

Baik dalam pembelajaran daring maupun luring, keaktifan peserta didik juga kurang terlihat. Saat guru mencoba melakukan interaksi kepada peserta didik, hasilnya selalu pasif. Peserta didik tidak memberikan respon yang dapat memberikan petunjuk kepada guru apakah mereka sudah memahami materi atau belum. Saat pembelajaran luring pun, saat peserta didik diminta oleh guru ke depan kelas untuk unjuk kemampuan ataupun sekadar mencoba menyelesaikan masalah sederhana, mereka menunjukkan respon yang pasif. Tentu saja hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Jika tidak segera ditemukan metode yang tepat untuk mengatasi berbagai problematika yang ada, kualitas pendidikan tidak akan bergerak ke arah yang lebih baik dan tujuan pembelajaran pun sulit tercapai.

Perilaku pasif dari peserta didik bukan tanpa alasan. Saat dilakukan pendekatan, beberapa dari peserta didik mengungkapkan alasan mengapa mereka tidak aktif dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Di antara alasan mereka yang beragam adalah memang tidak memiliki motivasi kenapa mereka harus belajar matematika serta tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga terdapat alasan lain, yaitu mereka beralasan guru tidak menyampaikan materi dengan sistematis, sehingga mereka bingung mengenai materi apa yang sebenarnya sedang dibahas. Ada juga yang beralasan bahwa tugas mereka tidak hanya dari pelajaran matematika saja, melainkan juga dari pelajaran lain, sehingga mereka

merasa kuwalahan dan kehilangan motivasi untuk mengerjakan tugas matematika yang mereka anggap lebih sulit daripada tugas-tugas dari mata pelajaran lain.

Di dalam kegiatan belajar matematika, fungsi dari pembelajaran adalah bagaimana seorang pendidik menuntun peserta didiknya untuk bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seorang guru atau pendidik harus memiliki metode yang tepat, yang sesuai dengan materi dan juga keadaan siswa, dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pendidikan semakin berkembang, jika guru masih menggunakan cara yang lama, maka pembelajaran pun tidak akan berkembang. Siswa dikhawatirkan akan mengalami kejenuhan, karena cara pembelajaran model lama masih menggunakan model pembelajaran yang hanya terfokus pada guru. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, melainkan hanya diminta untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran di era modern, khususnya pada kurikulum 2013, lebih menekankan pada keaktifan siswa. Dengan melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa memiliki sikap kreatif dan juga mendapatkan motivasi lebih dalam pembelajaran. Matematika sendiri merupakan ilmu alat, di mana teori-teori yang ada dapat diaplikasikan dalam masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan. Dengan adanya hal tersebut, seharusnya sudah tepat apabila guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sendiri adalah model pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam



kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>8</sup> Maksud dari heterogen sendiri adalah dalam satu kelompok, dipilih peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dengan harapan agar dihasilkan pengalaman belajar yang lebih baik.

Salah satu pakar pendidikan, Robert E. Slavin mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Atas pendapatnya tersebut, ia memberikan dua alasan. Alasan pertama yaitu menurut beberapa penelitian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Alasan kedua, model pembelajaran kooperatif secara teoritis dapat menuntun siswa dalam belajar berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.<sup>9</sup>

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Open Ended Learning*. Dalam hal ini, pembelajaran dengan model *Open Ended Learning* tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Shimada, pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended Learning* (*OEL*) adalah pendekatan yang dimulai dari mengenalkan pada peserta didik dengan permasalahan terbuka.<sup>10</sup> Dalam model pembelajaran tersebut siswa diperkenalkan terlebih dahulu kepada permasalahan yang berkaitan dengan

---

<sup>8</sup> Eni Fariyarul dan Nurdyansyah Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizama Learning Center, 2016), hal. 53

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 54

<sup>10</sup> *La Tesi, dkk*, 'Pengaruh Pendekatan Open Ended Dan Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa', dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, no. 1 (2019): 1 - 9

materi pokok yang akan disampaikan. Sebelum masuk pada materi inti, siswa dituntun untuk berpikir kritis dan membaca permasalahan untuk kemudian dirumuskan sesuai konsep matematika yang sesuai.

Dalam model pembelajaran *OEL*, tahap selanjutnya setelah siswa mampu memodelkan permasalahan dengan konsep matematika adalah tahap penyelesaian masalah. Pada tahap tersebut, siswa dibebaskan untuk memilih cara penyelesaian yang mereka anggap paling efektif yang masih bersesuaian dengan konsep matematika. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih cara penyelesaian yang sesuai dengan proses berpikir mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran *OEL*, diharapkan dapat memacu kreativitas dan juga motivasi belajar siswa, yang sejauh ini masih relatif rendah. Tujuan akhir setelah siswa memiliki motivasi dan juga kreativitas yang lebih baik, diharapkan dapat berpengaruh juga pada hasil belajar mereka. Dari yang semula mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, berubah menjadi lebih baik lagi.

Penelitian yang peneliti lakukan juga berdasarkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang masih terdapat kaitannya dengan masalah yang peneliti pilih menjadi fokus penelitian. Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fiqi Ibnu Muzaki, dengan judul penelitian “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Di Dalam Model Pembelajaran Problem Solving Materi Belajar Perbandingan Di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tegal Kelas VII Tahun ajaran 2009/2010”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang

cukup besar antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah di dalam pembelajaran *problem solving*.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya, adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan Shindy Ekawati, pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” Dari penelitian yang telah mereka lakukan didapatkan kesimpulan bahwa kreativitas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.<sup>12</sup> Penelitian lain yang juga menjadi pertimbangan dari penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Taufik, pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan *Open Ended* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMAN 5 Mataram.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pendekatan *open ended* dan pendekatan konvensional pada motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.<sup>13</sup>

Bertolak dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Open Ended Learning Siswa Kelas VII MTsN 5 Tulungagung”**.

---

<sup>11</sup> Muzaki, ‘Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa ...’ Hal. 58

<sup>12</sup> Wilda, dkk, ‘Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa’, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2017): 134 – 160

<sup>13</sup> Muhammad Taufik, "Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMAN 5 Mataram", dalam *jurnal AgriSains*, 5, No. 1 (2014): 58 – 86

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung MTsN 5 Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung MTsN 5 Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengaruh pengaruh kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pendidikan yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai alternatif masukan model pembelajaran matematika yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi matematika yang diajarkan

sehingga mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang objek yang diteliti serta sebagai bekal jika kelak terjun langsung dalam dunia pendidikan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Jawaban sementara dari penelitian ini :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.  
 $H_1$  : Ada pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.
2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.  
 $H_1$  : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.
3.  $H_0$  : Tidak ada besar pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.

H<sub>1</sub> : Ada besar pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran *open ended learning* siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.

## F. Definisi Konseptual dan Operasional

Agar tidak memunculkan kesalahpahaman dalam memahami konsep yang termuat dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

- 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan dengan berbagai macam alternatif dan beberapa proses kreatif yang didukung oleh lingkungan sekitar.<sup>14</sup>
- 2) Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan bagi individu untuk berperilaku.<sup>15</sup>
- 3) Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran.<sup>16</sup>
- 4) Matematika adalah pengetahuan yang terstruktur yang di dalamnya berkaitan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak dimana penalarannya bersifat deduktif dan induktif yang teratur menurut aturan yang logis.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Titis Indah Muharwati, '*Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar*', (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 15

<sup>15</sup> Faad Maonde Ita Nurmuiza, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2015): 113 - 122

<sup>16</sup> Damsi, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAS Tamansiswa Teluk Betung*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 34

<sup>17</sup> Dita Damayanti, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berbasis Gender Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palopo*, (Palopo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 37

- 5) *Open Ended Learning* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan aktivitas kreatif dan kemampuan berpikir matematis secara simultan.<sup>18</sup>

## 2. Definisi Operasional

Pengaruh kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran *open ended learning* pada materi himpunan kelas VII MTsN 5 Tulungagung merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Open Ended Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *OEL* adalah peneliti membagi siswa dalam kelas menjadi 4 – 5 kelompok, kemudian peneliti memberikan masalah terbuka untuk kemudian didiskusikan oleh masing-masing kelompok, guna menemukan solusi alternatif. Setelah proses diskusi oleh kelompok, dilanjutkan dengan presentasi. Setelah presentasi, peneliti bersama peserta didik membahas mengenai pokok materi dan menyimpulkan inti dari pembahasan. Tahap akhir dari pembelajaran adalah dengan memberikan siswa soal tes untuk menentukan nilai hasil belajar. Namun, sebelumnya peneliti memberikan angket terkait kreativitas dan motivasi belajar kepada peserta didik. Selanjutnya data dari hasil belajar dan angket, diolah dan dilakukan uji signifikansinya mengenai apakah antar variabel saling mempengaruhi menggunakan regresi ganda dan uji t.

---

<sup>18</sup> Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 87